

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk mewujudkan pusat kesehatan masyarakat yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu dan berkesinambungan dengan memperhatikan keselamatan pasien dan masyarakat, diperlukan penataan organisasi dan hubungan kerja dengan pusat kesehatan masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat kesehatan masyarakat merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan tingkat pertama, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pusat kesehatan masyarakat merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yaitu setiap kegiatan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan. Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) yaitu suatu kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan pelayanan yang ditujukan untuk meningkatkan, mencegah, menyembuhkan, mengurangi penderita dan memulihkan kesehatan perseorangan (Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

Pelayanan Kesehatan di pusat kesehatan masyarakat perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang terkait, salah satunya terselenggaranya rekam medis sesuai dengan standar yang berlaku. Rekam medis dapat diartikan sebagai berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis yang dibuat dengan jelas dan lengkap dapat meningkatkan mutu pelayanan dari penyelenggaraan praktik kedokteran. Hal

ini juga bertujuan melindungi keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis). Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan, menunjukkan 45,3% gigi rusak, berlubang ataupun sakit. Berdasarkan ICD-10 Volume 1 edisi 2016 kasus gigi terdapat pada bab XI yaitu penyakit pada sistem pencernaan terdapat pada blok ke-1 Diseases of oral cavity, salivary glands and jaws (K00-K14).

Berdasarkan penelitian khabibah dan sugiarsi penulisan singkatan atau istilah dalam penulisan diagnosis diperlukan adanya keseragaman dan konsisten dalam penggunaan terminologi medis sesuai ICD-10 untuk lebih meningkatkan keakuratan kode diagnosis (Khabibah dan Sugiarsi, 2013 dalam Agustine dan Pratiwi, 2017). Keakuratan dalam penulisan kode diagnosis diperlukan untuk mencapai tujuan sistem klasifikasi diagnosis penyakit, salah satunya yaitu pencatatan data mortalitas dan morbiditas (Nazillahtunnisa dan Irmawati, 2019).

Puskesmas Plumbon merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang ada di kabupaten Cirebon memiliki beberapa jenis pelayanan kesehatan, salah satunya adalah poli gigi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di pusat kesehatan masyarakat plumbon, proses pengkodean dilakukan oleh dokter gigi atau perawat gigi. Dari sampel 10 formulir rekam medis kasus gigi, ditemukan 4 (40%) tidak konsisten dalam penulisan diagnosis dan 3 (30%) kode diagnosis tidak akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Konsistensi penulisan diagnosis dan keakuratan kode kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon Triwulan 4 Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Konsistensi penulisan diagnosis dan keakuratan kode kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon triwulan 4 tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Mengetahui angka konsistensi penulisan diagnosis dan keakuratan kode kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kodifikasi pada kasus gigi di Puskesmas Plumbon
- b. Untuk mengetahui persentase konsistensi penulisan diagnosis kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon
- c. Untuk mengetahui persentase keakuratan kode kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan menambah wawasan dalam proses pengolaan rekam medis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pusat Kesehatan masyarakat

Menambah pengetahuan dan informasi tentang konsistensi penulisan diagnosis dan keakuratan kode kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon. Selain itu, untuk menjadikan bahan pertimbangan para pembaca jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan informasi yang terkandung.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang konsistensi penulisan diagnosis dan keakuratan kode kasus gigi berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Plumbon.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Nadelia	Keakuratan	Deskriptif	Keakuratan	Perbedaan
Nazillahtunnisa, Irmawati	Kode Diagnosis Penyakit berdasarkan ICD-10 pada Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas	kuantitatif	kode diagnosis penyakit berdasarkan ICD-10	dalam penelitian ini adalah kasus, tempat dan waktu
Defa Miftara Agustine, Rita Dian Pratiwi	Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul	Survei analitik dengan pendekatan kuantitatif	Ketepatan kesehatan medis (variabel bebas) dan keakuratan kode diagnosis rawat jalan oleh petugas kesehatan (variabel terikat)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, metode penelitian, tempat dan waktu
Febri Irawan, dkk	Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis	Deskriptif kuantitatif	Ketepatan istilah terminologi medis sistem	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, tempat dan waktu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
	Sistem Respirasi Sesuai Klasifikasi Penyakit ICD-10 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petaburan		respirasi sesuai Klasifikasi penyakit ICD-10	
Bangkit Ary Pratama	Analisis Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Di Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018	Desain Analitik	Variabel bebas yang digunakan yaitu ketepatan terminologi medis sedangkan variabel terikatnya adalah keakuratan kode diagnosis	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, metode, tempat dan waktu
Maisharoh, Elza Juniati	Hubungan Kejelasan dan Ketepatan Penulisan Diagnosa Penyakit	Deskriptif menggunakan metode kuantitatif	Kejelasan dan ketepatan penulisan diagnosis dan ketepatan pengodean	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, tempat dan waktu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
	dengan Ketepatan Pengodean Diagnosa Penyakit Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Pelompok Kerinci			
Ulya, Syadziyatin	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis pada Poli Umum Pasien Rawat Jalan Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Tanah Merah Tahun 2020	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Keakuratan kode diagnosis berdasarkan ICD-10	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, tempat dan waktu